
Persepsi Visual *Audience* pada Penataan Interior Auditorium

Studi Kasus: Auditorium Prof. Mattulada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Yusaumi Ramadhanti Fitri Taufik, Riekje Hehanussa P, A. Effendy Rauf

Laboratorium Perancangan Arsitektur, Interior dan Lansekap, Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi visual *audience* pada ruang auditorium dan memberikan gambaran penataan interior yang baik pada ruang auditorium. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode quasi eksperimental dengan teknik pengambilan data berupa pengamatan langsung, wawancara, dan kuesioner. Dari hasil analisis data mengenai persepsi visual *audience* dapat disimpulkan bahwa pada ruang auditorium Prof. Mattulada yang mempengaruhi secara signifikan terhadap persepsi visual adalah letak tempat duduk, jenis acara, dan jarak duduk dengan obyek. Selain itu, dalam menata interior auditorium yang baik, mutlak memperhatikan aspek-aspek bentuk dan dimensi ruang, dan pola penataan tempat duduk.

Kata-kunci : Persepsi visual, Desain interior, dan Auditorium

Pengantar

Auditorium yang telah ada saat ini memiliki desain layout interior yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan menimbulkan berbagai persepsi visual *audience*. Perbedaan persepsi tersebut disebabkan oleh letak tempat duduk yang berbeda dalam ruang tersebut. Auditorium Prof. Mattulada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin sebagai obyek penelitian tidak terlepas dari berbagai kemungkinan tinjauan permasalahan visual. Selain itu, kegiatan yang berlangsung didalamnya secara karakteristik visual dibedakan atas dua jenis yakni *speech* dan pertunjukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan mengenai persepsi visual *audience* sehingga memberikan ide/gagasan dalam penataan interior auditorium yang baik dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi tersebut.

Dengan memperhatikan obyek penelitian, maka dapat diuraikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi visual *audience* pada ruang auditorium

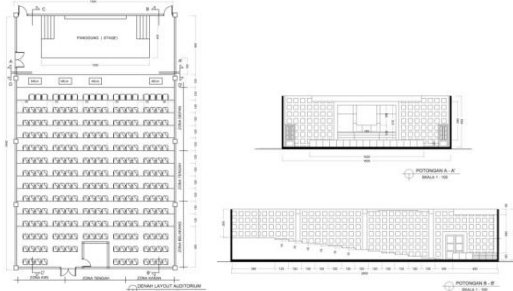
dan bagaimana penataan interior yang baik pada ruang auditorium.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental. Rencana waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada saat adanya acara seminar, rapat, pertemuan, pertunjukan seni dan lain-lain. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah penonton/*audience* yang dipilih berdasarkan letak tempat duduk dalam acara pertunjukan maupun *speech* yang telah dibagi berdasarkan sembilan zona yaitu zona kiri depan, zona tengah depan, zona kanan depan, zona kiri tengah, zona tengah-tengah, zona kanan tengah, dan zona kiri belakang, zona tengah belakang, dan zona kanan belakang dengan jumlah responden adalah 242 orang. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang ada dilakukan dengan kombinasi antara analisis deskriptif dan analisis korelasional, yaitu dengan menggabungkan antara teknik statistik inferensial dan teknik statistik deskriptif.

Analisis dan Interpretasi

Ruang auditorium Prof. Mattulada terletak di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin merupakan auditorium multifungsi. Namun, ruang auditorium ini lebih dominan digunakan pada jenis kegiatan berupa *speech*. Pada awalnya, ruang ini merupakan sebuah ruang kuliah dalam konsep *lecture theatre* (LT), kemudian direnovasi dengan konsep pemenuhan fungsi sebagai auditorium yang diperuntukan bagi lembaga Universitas Hasanuddin maupun umum. Ruang ini berukuran 24 m x 15 m dengan luas 360 m². Selain itu, auditorium Prof. Mattulada berbentuk persegi panjang yang memiliki kapasitas sebanyak 267 orang.



Gambar 1. Ruang Auditorium Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Beberapa elemen-elemen interior yang ada pada ruang ini sebagai berikut:

1) Panggung

Panggung yang digunakan memiliki bentuk panggung *proscenium* yang berukuran 10,2 m x 4 m. Pada area panggung (*stage*) terdapat satu layar proyeksi (*screen*) standar yang terletak pada area tengah panggung dengan ukuran 1,8 m x 1,8 m.



Gambar 2. Panggung (*stage*) pada ruang auditorium Prof. Mattulada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

2) Lantai

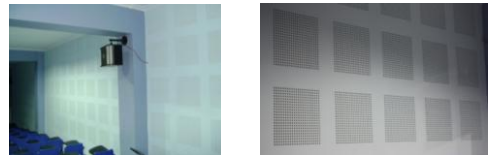


Gambar 3. Elemen lantai pada ruang auditorium Prof. Mattulada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Pada *seating area* penonton yang memiliki bentuk lantai bertrap dengan ketinggian lantai yaitu 15 cm dan jarak antar baris kursi sebesar 120 cm.

3) Dinding

Pada panggung menggunakan dinding bata yang dilapisi kayu (multipleks) dengan finishing HPL, sedangkan pada area penonton menggunakan dinding bata dengan material gypsum dilapisi dengan kertas akustik khusus (*Noise Absorbtion Plaster-board*).



Gambar 4. Elemen dinding pada ruang auditorium Prof. Mattulada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

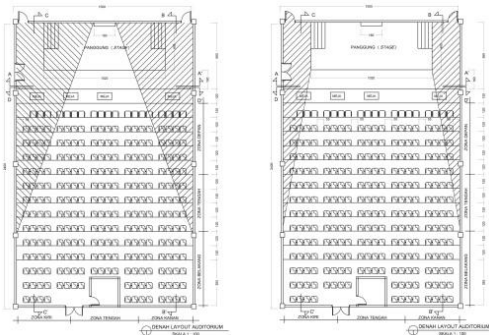
4) Langit-langit (*ceiling*)

Langit-langit (*ceiling*) yang digunakan berbentuk rata dengan material gypsum.



Gambar 5. Elemen plafon/*ceiling* pada ruang auditorium Prof. Mattulada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Proyeksi Sudut Pandang yang Ideal pada ruang auditorium Prof. Mattulada yaitu:



Gambar 6. Proyeksi sudut pandang yang ideal dengan sasaran layar (*screen*) dan panggung

Hubungan Variabel dengan Persepsi Visual *Audience*

1. Hubungan Letak Tempat Duduk dengan Persepsi Visual *Audience*

Dari data 242 responden mengenai hubungan variabel letak tempat duduk terhadap persepsi visual (kejelasan obyek) menunjukkan bahwa responden yang memilih duduk pada zona kiri depan, zona tengah depan, zona kanan depan, zona kiri tengah, zona tengah-tengah, zona kanan tengah, dan zona tengah belakang dapat melihat obyek yang ditampilkan dengan jelas. Sedangkan responden yang memilih duduk pada zona kiri belakang dan kanan belakang melihat obyek yang ditampilkan kurang jelas (lihat tabel 1).

Tabel 1. Sebaran kejelasan obyek menurut letak tempat duduk

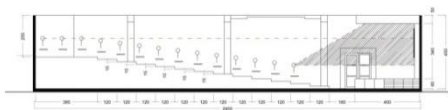
Variabel	Persepsi Visual (Kejelasan)			Total
	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas	
Zona Kiri Depan	n	21	1	23
	%	91,3%	4,3%	100%
Zona Tengah Depan	n	57	8	66
	%	86,4%	12,1%	100%
Zona Kanan Depan	n	27	2	30
	%	90%	6,7%	100%
Zona Kiri Tengah	n	31	2	34
	%	91,2%	5,9%	100%
Zona Tengah-tengah	n	41	6	47
	%	87,2%	12,8%	100%
Zona Kanan Tengah	n	14	2	17
	%	82,4%	11,8%	100%
Zona Kiri Belakang	n	2	4	8
	%	25%	50%	100%
Zona Tengah Belakang	n	7	5	13
	%	53,8%	38,5%	100%
Zona Kanan Belakang	n	0	3	4
	%	0%	75%	100%
Total	n	200	33	9

Dilihat dari hubungan variabel letak tempat duduk terhadap pengamatan terhalang oleh *audience* dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tidak terganggu pengamatannya oleh penonton/*audience* lain yang duduk di deretan depan. Pada zona kanan belakang, sebagian responden mengatakan pengamatannya tidak terganggu dan adapula responden yang sangat terganggu pengamatannya oleh *audience* lain (lihat tabel 2).

Tabel 2. Sebaran pengamatan terhalang oleh *audience* menurut letak tempat duduk

Variabel	Persepsi Visual (Pengamatan)			Total	
	Sangat Terganggu	Cukup Terganggu	Tidak Terganggu		
Letak Tempat Duduk	Zona Kiri Depan	n 1 % 4,3%	n 1 % 4,3%	n 21 % 91,3%	n 23 % 100%
	Zona Tengah Depan	n 3 % 4,5%	n 10 % 15,2%	n 53 % 80,3%	n 66 % 100%
	Zona Kanan Depan	n 2 % 6,7%	n 2 % 6,7%	n 26 % 86,7%	n 30 % 100%
	Zona Kiri Tengah	n 0 % 0%	n 10 % 29,4%	n 24 % 70,6%	n 34 % 100%
	Zona Tengah-tengah	n 1 % 2,1%	n 15 % 31,9%	n 31 % 66,0%	n 47 % 100%
	Zona Kanan Tengah	n 0 % 0%	n 5 % 29,4%	n 12 % 70,6%	n 17 % 100%
	Zona Kiri Belakang	n 2 % 25%	n 2 % 25%	n 4 % 50,0%	n 8 % 100%
	Zona Tengah Belakang	n 0 % 0%	n 6 % 46,2%	n 7 % 53,8%	n 13 % 100%
	Zona Kanan Belakang	n 2 % 50%	n 0 % 0%	n 2 % 50,0%	n 4 % 100%
	Total	n 11	n 51	n 180	

Pemasangan lantai bertrap pada auditorium Prof. Mattulada telah sesuai dengan standar yang ada dengan perbedaan ketinggian lantai yaitu 15 cm dan sudut pandang baik sehingga responden dapat melihat dengan jelas obyek yang ditampilkan tanpa adanya gangguan pengamatan dari penonton/*audience* yang duduk di deretan depan.



Gambar 7. Sudut pandang penonton/*audience* secara vertical

Dilihat dari hubungan letak tempat duduk terhadap kenyamanan melihat menunjukkan bahwa responden yang memilih duduk pada zona kiri depan, zona tengah depan, zona kanan depan, zona kiri tengah, zona tengah-tengah, zona kanan tengah, dan zona kanan

belakang mengatakan tingkat kenyamanan duduk baik. Sedangkan, responden yang duduk pada zona kiri belakang dan kanan belakang mengatakan tingkat kenyamanan melihat kurang baik (lihat tabel 3).

Tabel 3. Sebaran kenyamanan melihat menurut letak tempat duduk

Variabel	Persepsi Visual (Kenyamanan Melihat)			Total	
	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik		
Letak Tempat Duduk	Zona Kiri Depan	n 17 73,9%	5 21,7%	1 4,3%	23 100%
	Zona Tengah Depan	n 46 69,7%	12 18,2%	8 12,1%	66 100%
	Zona Kanan Depan	n 15 50%	14 46,7%	1 3,3%	30 100%
	Zona Kiri Tengah	n 23 67,6%	10 29,4%	1 2,9%	34 100%
	Zona Tengah-tengah	n 27 57,4%	19 40,4%	1 2,1%	47 100%
	Zona Kanan Tengah	n 11 64,7%	6 35,3%	0 0%	17 100%
	Zona Kiri Belakang	n 3 37,5%	3 37,5%	2 25%	8 100%
	Zona Tengah Belakang	n 7 53,8%	6 46,2%	0 0%	13 100%
	Zona Kanan Belakang	n 0 0%	2 50%	2 50%	4 100%
	Total	n 149	77	16	

2. Hubungan Jenis Acara dengan Persepsi Visual *Audience*
Dari data 242 responden mengenai hubungan jenis acara dengan kejelasan obyek dapat

disimpulkan bahwa pada jenis acara *speech* dan pertunjukan responden dapat melihat obyek dengan jelas (lihat tabel 4).

Tabel 4. Sebaran kejelasan obyek menurut jenis acara

Variabel	Persepsi Visual (Kejelasan)			Total	
	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas		
Jenis Acara	<i>Speech</i>	n 171 87,7%	20 10,3%	4 2,1%	195 100%
	Pertunjukan	n 29 61,7%	13 27,7%	5 10,6%	47 100%
Total	n 200	33	9		

Dilihat dari hubungan jenis acara dengan pengamatan responden menunjukkan bahwa pada jenis acara *speech* dan pertunjukan

pengamatan responden tidak terganggu oleh *audience* lain (lihat tabel 5).

Tabel 5. Sebaran pengamatan terhalang oleh *audience* menurut jenis acara

Variabel	Persepsi Visual (Pengamatan)			Total	
	Sangat Terganggu	Cukup Terganggu	Tidak Terganggu		
Jenis Acara	<i>Speech</i>	n 5 2,6%	37 19%	153 78,5%	195 100%
	Pertunjukan	n 6 12,8%	14 29,8%	27 57,4%	47 100%
Total	n 11	51	180		

Berdasarkan tabel mengenai kenyamanan melihat menurut jenis acara dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan responden dalam melihat baik pada jenis acara *speech* dan pertunjukan (lihat tabel 6).

Tabel 6. Sebaran kenyamanan melihat menurut jenis acara

Variabel	Persepsi Visual (Kenyamanan Melihat)			Total	
	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik		
Jenis Acara	Speech	n 128 65,6%	59 30,3%	8 4,1%	195 100%
	Pertunjukan	n 21 44,7%	18 38,3%	8 17%	47 100%
Total	n	149	77	16	

3. Hubungan Jarak Duduk dengan Obyek dengan Persepsi Visual *Audience*
Berdasarkan tabel mengenai jarak duduk dengan obyek terhadap kejelasan obyek menunjukkan bahwa responden dengan jarak duduk dengan obyek dekat dan tepat

dapat melihat obyek dengan jelas. Sedangkan responden dengan jarak duduk dengan obyek jauh dapat melihat obyek dengan kurang jelas (lihat tabel 7).

Tabel 7. Sebaran kejelasan obyek menurut jarak duduk dengan obyek

Variabel	Persepsi Visual (Kejelasan)			Total	
	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas		
Jarak Duduk dengan Obyek	Dekat	n 2 91,3%	5 6,3%	73 2,5%	80 100%
	Tepat	n 111 91%	9 7,4%	2 1,6%	122 100%
	Jauh	n 16 40%	19 47,5%	5 12,5%	40 100%
Total	n	129	33	80	

Dilihat dari hubungan variabel jarak duduk dengan obyek terhadap pengamatan terhalang dapat disimpulkan bahwa responden dengan jarak duduk dekat, tepat dan

jauh pengamatannya tidak terganggu oleh *audience* yang duduk di deretan depan (lihat tabel 8).

Tabel 8. Sebaran pengamatan terhalang oleh *audience* menurut jarak duduk dengan obyek

Variabel	Persepsi Visual (Pengamatan)			Total	
	Sangat Terganggu	Cukup Terganggu	Tidak Terganggu		
Jarak Duduk dengan Obyek	Dekat	n 4 5,0%	13 16,3%	63 78,8%	80 100%
	Tepat	n 1 8%	25 20,5%	96 78,7%	100 100%
	Jauh	n 6 15%	13 32,5%	21 52,5%	40 100%
Total	n	11	51	180	

Dari 242 responden mengenai hubungan variabel jarak duduk dengan obyek terhadap kenyamanan melihat menunjukkan bahwa responden dengan jarak duduk dekat, tepat, dan jauh menyatakan kenyamanan duduk baik (tabel 9).

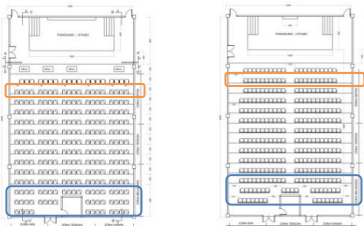
Tabel 9. Sebaran kenyamanan melihat menurut jarak duduk dengan obyek

Variabel	Persepsi Visual (Kenyamanan Melihat)			Total		
	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik			
Jarak Duduk dengan Obyek	Dekat	n	20	15	5	40
		%	50%	37,5%	12,5%	100%
	Tepat	n	54	20	6	80
		%	67,5%	25%	7,5%	100%
	Jauh	n	75	42	5	122
		%	61,5%	34,4%	4,1%	100%
Total	n	149	77	16		

Gagasan Penataan Interior yang Baik pada Ruang Auditorium

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka gagasan penataan interior auditorium yang dapat memberikan kenyamanan visual baik sebagai berikut:

1. Pola penataan tempat duduk



Gambar 8. Pengurangan sirkulasi dan pengaturan baris kursi secara berselang-seling

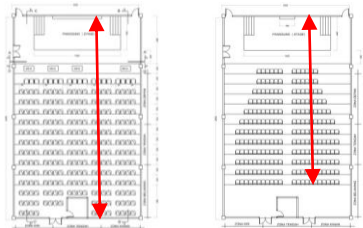
Dalam pengaturan kursi pada auditorium Prof. Mattulada merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam menciptakan kenyamanan visual yaitu mengurangi sirkulasi penonton/*audience*, pengaturan kursi dapat dibentuk melengkung, dan pengaturan beberapa baris kursi yang terletak satu tingkatan di zona belakang dibuat berselang-seling.



Gambar 9. Pengaturan kursi dengan bentuk melengkung

2. Jarak duduk dengan obyek, untuk mendapatkan kenyamanan visual baik dapat

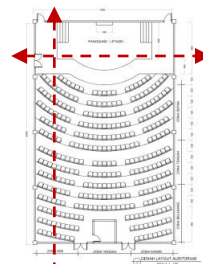
dilakukan dengan memperpendek jarak penonton/*audience* dengan obyek.

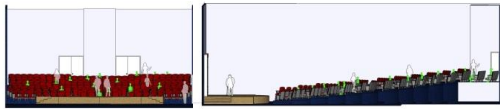


Gambar 10. Memperpendek jarak penonton dengan obyek

3. Bentuk ruang, dalam pemilihan denah ruang perlu diperhatikan yang menunjang aspek visual. Selain itu, memperhatikan perbedaan ketinggian lantai sehingga pengamatan penonton/*audience* tidak terhalang oleh *audience* yang lain.
4. Dimensi ruang, bilamana kegiatan *speech* yang menjadi patokan dengan standar teori Mills, maka lebar ruangan maksimum 16,65 m. Dengan menggunakan rumus $2h : w$, maka tinggi ruangan seharusnya 8,325 m sehingga menghasilkan kenyamanan visual yang optimal.

Dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan untuk menciptakan kenyamanan visual bagi penonton/*audience* sehingga penataan interior ruang auditorium Prof. Mattulada yang baik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



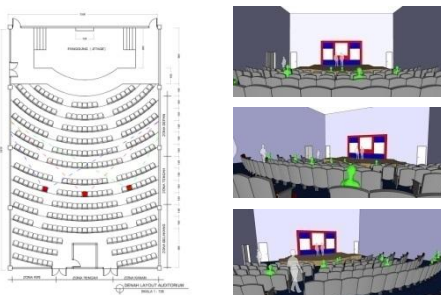


Gambar 11. Penampang ruang berdasarkan lebar dan panjang ruang

Dari aspek orientasi pengamatan dipilih beberapa zona berdasarkan sudut pandang *audience* dan jarak terhadap obyek sebagai berikut:



Gambar 12. Orientasi pengamatan pada zona tengah depan, kanan depan, dan kiri depan



Gambar 13. Orientasi pengamatan pada zona tengah-tengah, kanan tengah, dan kiri tengah



Gambar 14. Orientasi pengamatan pada zona tengah belakang, kanan belakang, dan kiri belakang

Kesimpulan

Dari hasil analisis data mengenai persepsi *audience* dapat disimpulkan bahwa pada ruang auditorium Prof. Mattulada yang mempengaruhi persepsi visual adalah letak tempat duduk, jenis acara, dan layout tempat duduk. Selain itu, dalam hal menata interior auditorium yang baik, mutlak memperhatikan aspek-aspek bentuk dan dimensi ruang, pola penataan tempat duduk, dan jarak duduk dengan obyek.

Berdasarkan kondisi ruang yang menjadi obyek ditemukan beberapa hal yang tidak memenuhi kenyamanan visual, maka disarankan bahwa kondisi obyek kajian seyogyanya semudah mungkin dilakukan perubahan sesuai dengan variabel yang akan diukur dan melibatkan *audience* secara heterogen. Seorang perancang sebaiknya memperhatikan syarat-syarat penataan interior ruang auditorium berdasarkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, dalam merancang atau merenovasi ruang auditorium, sebaiknya seorang perancang melakukan kajian mendalam terhadap beberapa aspek yang mempengaruhi kenyamanan visual.

Daftar Pustaka

- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Hilgard, E. R. (1991). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- De Chiara, Joseph. (1991). *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Doelle, Leslie E. (1990). *Akustik Lingkungan*. Diterjemahkan oleh Lea Prasetyo. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence A. (1970). *Architectural Acoustics*. London: Applied Science Publishers.
- Marcella Laurens, Joyce. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mediastika E, Christina. (2005). *Akustika Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Meyer and Cole. (1964). *Theatres and Auditoriums Second Edition*. New York: Reinhold Publishing Corporation.
- Mills, Edward D. (1976). *Planning*. London: Newness-Butterworth.
- Panero, Julius et al. (1979). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.